

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyakit kronis merupakan salah satu penyakit yang berlangsung lama dan sulit untuk disembuhkan. Penyakit kronis menjadi penyebab utama kematian terbesar di dunia. Salah satu penyakit kronis yaitu rheumatoid arthritis (Yazdany et al., 2016). Arthritis foundation (2015) menjelaskan 22% atau lebih dari 50 juta orang dewasa di Amerika Serikat yang berusia 18 tahun atau lebih didiagnosa arthritis dengan 3% atau 1,5 juta mengalami rheumatoid arthritis.

Menurut World Health Organization (WHO) 2016 terdapat 335 juta penduduk dunia yang mengalami rheumatoid arthritis. Angka ini diprediksi akan terus meningkat 25% di tahun 2025. Di dunia penyakit rheumatoid semakin meningkat terutama banyak terjadi pada perempuan. Penelitian dari Mayo Clinic yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan antara 1995-2005, wanita penderita Arthritis Reumatoid mencapai 54.000 - 100.000 orang, sedangkan pria hanya 29.000 dari 100.000 orang (Situmorong, 2017).

Di Indonesia prevalensi rheumatoid arthritis pada tahun 2004 mencapai sekitar 2 juta jiwa, dengan angka perbandingan pasien wanita tiga kali lipatnya dari laki-laki. Jumlah penderita rheumatoid arthritis di Indonesia pada tahun 2011 diperkirakan prevalensinya mencapai 29,35%, pada tahun 2012 prevalensinya sebanyak 39,47%, dan tahun 2013 prevalensinya sebanyak 45,59% (Bawarodi, 2017)

Di Jawa Tengah khususnya di wilayah Sukoharjo merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah penderita rheumatoid arthritis dalam kategori yang cukup tinggi, berdasarkan data Dinas Kesehatan Sukoharjo di tahun 2016 terdapat 1.326 penderita rheumatoid arthritis (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2016).

Di wilayah Puskesmas Baki, Sukoharjo terdapat penderita rheumatoid arthritis sebanyak 520 orang dari 14 Desa. Dimana jumlah penderita

rheumatoid arthritis yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 403 orang dan yang berjenis kelamin laki-laki 117 orang. Berdasarkan data yang didapat peneliti dari Puskesmas Baki, kasus tertinggi penderita rheumatoid arthritis di wilayah Baki berada di desa Mancasan yang berjumlah 91 penderita (Medical Record, Puskesmas Baki tahun 2018).

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit yang serangannya sangat di pengaruhi oleh pola makan. Pola makan menjadi salah satu pencetus terjadinya kekambuhan. Di mana pola makan yang sehat sebaiknya dimulai dengan mengadakan perubahan-perubahan kecil pada makanan yang dipilih, juga mengurangi makanan yang dapat mempengaruhi kekambuhan penyakit ini seperti, produk kacang-kacangan, organ dalam hewan seperti; usus, hati, limpa, paru, otak, dan jantung, makanan kaleng seperti; sarden, kornet sapi, makanan yang dimasak menggunakan santan kelapa, beberapa jenis buah-buahan seperti durian, air kelapa muda dan produk olahan melinjo, minuman seperti alkohol dan sayur seperti kangkung dan bayam (Bawarodi et al., 2017).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 18 September 2019 di wilayah Puskesmas Baki, melalui wawancara dengan 12 orang penderita rheumatoid arthritis dimana 7 dari mereka mengatakan belum mengetahui secara pasti penyebab penyakit rheumatoid arthritis yang mereka alami. Mereka mengatakan bahwa sering mengalami kekakuan dan nyeri dibagian sendi ketika bangun tidur dipagi hari. Mereka mengatakan masih mengkonsumsi makanan yang mempercepat terjadinya rheumatoid arthritis seperti jeroan (usus, hati, limpa, gajih) makanan bersantan, makanan dalam kaleng (sarden). Mereka mengatakan bahwa mungkin saja nyeri yang timbul tersebut disebabkan karena rheumatoid arthritis yang mereka derita sudah masuk dalam tahap parah dan bisa juga dikarenakan makanan pantangan yang terkadang masih sering mereka konsumsi tanpa memperdulikan dampak yang akan timbul setelah mengkonsumsi makanan pantangan tersebut.

Mereka mengatakan hanya sedikit mengetahui informasi tentang penyakit rheumatoid arthritis. Akibat kurangnya informasi mengenai

rheumatoid arthritis mereka sering mengalami kekambuhan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi maupun pengetahuan tentang suatu penyakit, sehingga nantinya penderita rheumatoid arthritis dapat mencegah munculnya kembali tanda gejala rheumatoid arthritis.

Berdasarkan dari fenomena yang ada di Desa Mancasan, Baki, Sukoharjo tentang rendahnya pengetahuan mengenai penyakit rheumatoid arthritis, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Rheumatoid Arthritis Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Rheumatoid Arthritis Di desa Mancasan, Baki, Sukoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Rheumatoid Arthritis Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Rheumatoid Arthritis Di desa Mancasan, Baki, Sukoharjo”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah Pengaruh Pendidikan kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Rheumatoid Arthritis.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan responden pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan.
- b. Mengetahui sikap responden pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Peneliti

Sebagai pengalaman untuk menambah pengetahuan dalam menyusun penelitian, memberikan informasi dan mengajarkan suatu hal yang berguna melalui pendidikan kesehatan tentang diit rheumatoid arthritis.

##### 2. Masyarakat

Menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya diit rheumatoid arthritis.

##### 3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan data dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya tentang diit rheumatoid arthritis.

##### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan diit rheumatoid arthritis

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti (tahun), judul penelitian	Jenis penelitian & Metode penelitian	Analisis	Variable	Hasil
1	Yudi Abdul Majid (2018), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Kalender Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Penatalaksanaan Rematik	Jenis Penelitian ini Kuantitatif dengan disign pre Eksperimen melalui Two group pre test post test design	Penelitian ini menggunakan analisa bivariat	Variabel bebas Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Kalender Variabel Terikat Peningkatan Pengetahuan Lansia	Terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan penatalaksanaan rematik pada lansia sebelum dan setelah dengan didapatkan nilai p value = 0,001 yang artinya ada pengaruh

---

					yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penatalaksanaan rematik
2.	Susi Indrawati (2016), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Gout Terhadap Pengetahuan Penyakit Gout Arthritis Di Posyandu Lansia Bagas Waras Kartasura	Penelitian ini penelitian Kuantitatif dengan design Quasy Eksperimen  Melalui pretest and post test control group design	Penelitian ini menggunakan analisa bivariat pengumpulan data menggunakan kuisioner melalui uji independent sample test dan paired simple t-test	Variabel bebas Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Gout Variabel terikat Pengetahuan Penyakit Gout Arthritis	Terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan setelah diberikan pengetahuan tentang penyakit Gout arthritis dengan nilai p value= 0,001 yang artinya terdapat pengaruh terhadap pengetahuan tentang penyakit Gout  Ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Klien Gout Arthritis Di Puskesmas Tahuna timur Kabupaten Sangihe
3	Enikurniawati (2014), Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Klien Gout Arthritis Di Puskesmas Tahuna Timur	Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan design one group pre test post test	Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat	Variabel bebas Pengaruh Penyuluhan Kesehatan  Variabel terikat Pengetahuan dan Sikap Klien Gout Arthritis Di Puskesmas	

---

4	<p>Hanifah Mirzani(2019),</p> <p>Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim</p>	<p>Jenis penelitian Kuantitatif dengan design Quasy Eksperimen</p> <p>Melalui pretest and post test</p>	<p>Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat</p>	<p>Tahuna Timur Kabupaten Sangihe</p> <p>Variabel bebas Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Variabel terikat Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim</p>	<p>Penyuluhan dengan atau tanpa pemberian leaflet tidak berbeda untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader kesehatan</p>
---	---	---	---	--	--

---